

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU

A. Pengelolaan

1. Definisi Pengelolaan

Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”, terbawa oleh derasnya arus penambahan kata pungut ke dalam bahasa Indonesia, istilah inggris tersebut di Indonesia menjadi manajemen. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur, pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen. Manajemen dengan demikian adalah proses dimana tujuan yang diinginkan diwujudkan melalui aspek-aspeknya sendiri, termasuk organisasi perencanaan aktivasi dan kontrol.

Dalam kamus Bahasa Indonesia lengkap disebutkan bahwa pengelolaan adalah proses atau cara perbuatan mengelola atau proses melakukan kegiatan tertentu dengan menggerakkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.⁷

Menurut Suharsimi Arikunta pengelolaan adalah substantifa dari mengelola, sedangkan mengelala berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data merenca, mengeorganisasikan, melaksanakan, sampai

⁷ Daryanto, *Kamus Indonesia Lengkap*, (Surabaya : Apollo, 1997), 348.

dengan pengawasan dan penilaian. Dijelaskan kemudian pengelolaan menghasilkan suatu dan sesuatu itu dapat menjadi sumber penyempurnaan dan perbaikan bagi pengelolaan selanjutnya.⁸

Marry Parker Follet (1997) mendefinisikan pengelolaan adalah seni atau proses dalam menyelesaikan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan. Dalam penyelesaian akan sesuatu tersebut, terdapat tiga faktor yang terlibat yaitu adanya penggunaan sumber daya organisasi, baik sumber daya manusia maupun dan pengimplementasian, hingga pengendalian dan pengawasan serta adanya seni dalam penyelesaian pekerjaan.⁹

M. Manulang dalam bukunya *dasar-dasar manajemen* istilah pengelolaan (manajemen) mengandung tiga pengertian, yaitu :

- a. Manajemen adalah sebagai suatu proses dalam buku encyclopedia of the social sciences dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dengan proses mana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi.
- b. Manajemen adalah sebagai kolektifias orang-orang yang melakukan aktifitas manajemen.
- c. Manajemen adalah suatu seni atau ilmu.¹⁰ Dari berbagai pengertian diatas dapat dilakukan bahwa pengelolaan (manajemen) adalah suatu cara atau sebuah proses yang dimulai dari perencanaan, pengeroganisasian,

⁸ Suharsimi Arikunta, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta : CV. Rajawali, 1988), 8.

⁹ Erni Tisnawati Sule, Kurniwan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Kencana Perdana MediaGoup, 2009).6.

¹⁰ Drs. M. Manulang, *Dasar- Dasar Manajemen*, (Jakarta : Ghalia Indonesi, 1990) . 15-17.

penggerakan dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan agar berjalan efektif dan efisien.

2. Fungsi Pengelolaan

Banyak sekali fungsi manajemen, tapi dapat ditarik kesimpulan dari pendapat para ahli ada empat fungsi yang sama yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Adapun penjelasan dari fungsi-fungsi tersebut

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan pemilihan dan penghubungan fakta, menguatkan asumsi-asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹¹ Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, karena termasuk pemilihan alternatif keputusan. Diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualitas dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola dari himpunan tindakan untuk masa mendatang¹².

Perencanaan (*planning*) adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Perencanaan merupakan salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen

¹¹ Terry, George R., *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), 46.

¹² Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta : Gramedia Widiasarana, 2001), 11.

dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.¹³ Istilah perencanaan menurut kbbi.web.id diartikan proses, cara, perbuatan merencanakan (merancang). Perencanaan adalah terjemahan dari bahasa inggris planning. Planning berasal dari kata plan yang artinya rencana, rancangan, maksud dan niat.¹⁴

Hiks dan Guelt menyatakan bahwa perencanaan berhubungan dengan:

- 1) Penentuan dan maksud-maksud organisasi
- 2) Perkiraan-perkiraan lingkungan di mana tujuan hendak dicapai
- 3) Penentuan pendekatan dimana tujuan dan maksud organisasi hendak dicapai.¹⁵

Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan itu adalah:

- 1) Perumuan tujuan yang ingin dicapai
- 2) Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu
- 3) Identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.¹⁶

¹³ Syafarudin dan Irwa Nasution, *Maajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quatum Teaching, 2005), 77.

¹⁴ U. Saefullah, *Majemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 211.

¹⁵ Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Reflika Aditama, 2008)

¹⁶ Nanang Fatah. *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya. 2008), 24.

Perencanaan yang baik dilakukan untuk mencapai :

- 1) “protective beefits” yaitu menjaga agar tujuan-tujuan, sumber dan teknik atau metode memiliki relevansi yang tinggi dengan tuntutan masa depan hingga dapat mengurangi resiko keputusan.
- 2) “positive benefits” yaitu produktivitas dapat meningkat sejalan dengan dirumuskannya rencana yang komprehensif dan tepat.¹⁷

Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam Al-Qur’an dan Al-Hadits. Diantarnya ayat Al-Qur’an terkait dengan perencanaan adalah Surah Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi:¹⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا
اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Dalam proses perencanaan terhadap program pendidikan yang akan dilaksanakan, khususnya dalam lembaga pendidikan Islam, maka perencanaan harus mencerminkan terhadap nilai-nilai Islam yang bersumberkan Al-quran dan Hadits. Dalam hal perencanaan ini Al-quran mengajarkan kepada manusia:¹⁹

¹⁷ Engkoswara Dan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 133

¹⁸ *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.* (Q.S Al-Hasyr ayat 18).

¹⁹ *Dan berbuatlah kebajikan supaya kamu mendapatkan keberuntungan.* (QS. Al-Hajj ayat 77).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَافْعَلُوا

الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿١﴾

Ayat-ayat lain yang berkesinambungan dengan perencanaan adalah dalam Al-quran Surat Al-Qiyamah ayat 3 bahwa apakah manusia mengira ia diberikan saja tanpa pertanggung jawaban? Dan selanjutnya Al-quran Surah Al-Isra' ayat 36:²⁰

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۚ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ

وَالْأَفْئَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عِنْدَهُ مُسَدَّدًا

Ketika menyusun sebuah perencanaan tidaklah dilakukan hanya untuk mencapai tujuan dunia semata tapi harus jauh lebih dari itu melampaui batas-batas target kehidupan duniawi. Arahkanlah perencanaan itu juga untuk mencapai target kehidupan dunia akhirat sehingga kedua-duanya bisa dicapai secara seimbang.²¹

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang, alat, tugas tanggung jawab dan wewenang untuk membentuk suatu organisasi yang dapat dikelola sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah

²⁰ Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya pendengaran penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabannya. (QS Al-Isra: 36)

²¹ Rahmat Hidayat dan H. Chandra Wijaya " Ayat-ayat Al-qu'an tentang Manajemen Pendidikan Islam, (Medan : LPPPI, 2017), 23-24.

ditetapkan.²² Pengorganisasian adalah langkah berikutnya dalam perencanaan. Oleh karena itu, perlu di perhatikan konsep organisasi kewenangan pendelegasian atau ke tidak mungkin. Struktur organisasi berasal dari proses organisasi tersebut, oleh karena itu bentuk organisasi serta kelebihan dan kekurangan masing-masing bentuk organisasi juga harus diidentifikasi. Tugas pengorganisasian adalah menyatukan sekelompok orang yang beragam, menyatukan kepentingan yang berbeda dan mengarahkan kemampuan setiap orang ke arah tertentu.

Menurut Susilo Martoyo, prinsip dasar organisasi adalah pekerjaan harus dilakukan dan ada orang yang melakukan pekerjaan itu antara yang bekerja dan antara bagian yang bekerja, ada yang satu dengan yang lain.²³

Penjelasan ini menunjukkan bahwa istilah organisasi memiliki dua pengertian umum. Pertama, organisasi di definisikan sebagai institusi atau kelompok fungsional Kedua, merujuk pada proses pengorganisasian yaitu bagaimana pekerjaan itu diatur dan dialokasikan diantara para anggota, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif. Organisasi biasanya diartikan sebagai kumpulan orang dengan sistem kerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Karakteristik sistem kerjasama dapat dilihat dari adanya komunikasi antar orang yang bekerjasama, kerjasama itu ditujukan untuk mencapai tujuan.

²² Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*. 53

²³ Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen Dan Kepemimpinan*, (Yogyakarta : BPFE, 1998). 89.

Organisasi mengandung tiga elemen, yaitu kemampuan untuk bekerja sama, tujuan yang ingin dicapai dan komunikasi dalam pengelenggaraan fungsi pengorganisasian ini adalah tercipta suatu organisasi yang bentuk, struktur dan bagian-bagiannya disesuaikan dengan kebutuhan sekelompok orang yang terikat secara formal dan terus menerus berinteraksi satu dengan yang lain dalam usaha pencapaian tujuan bersama.

Menurut Susilo Martoyo agar suatu organisasi dapat berjalan dengan baik atau dalam rangka membentuk suatu organisasi yang baik atau dalam usaha menyusun suatu organisasi, perlu kita perhatikan atau pedomani beberapa asas-asas atau prinsip-prinsip organisasi sebagai berikut:²⁴

- 1) Pembagian Kerja, pembagian kerja pada akhirnya akan menghasilkan departemen-departemen dan job description dari masing-masing departemen samapi unit-unit terkecil dalam susatu organisasi. Pembagian kerja juga mendefinisikan struktur organisasi, tugas dan fungsi masing-masing unit dalam organisasi.
- 2) Pemberian wewenang, kekuasaan atau wewenang merupakan hak seseorang untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan sebaik-baiknya.
- 3) Lingkup wewenang, jumlah bawahan yang dapat dipimpin di arahkan dan dikendalikan secara efektif dan efisien oleh seorang pemimpin.

²⁴ Susilo Martoyo, *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*, 90-91.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan secara umum didefinisikan sebagai setiap kegiatan yang menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi untuk melakukan usaha yang sungguh-sungguh guna mencapai tujuan organisasi berdasarkan perencanaan dan pengorganisasian.

Penggerakan mencakup penetapan dan pemenuhan kebutuhan menyangkut dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada mereka. *Actuating* atau juga disebut “gerak aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawasi dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur-unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.²⁵

Dalam proses *actuating* ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Tujuan pemberian perintah, pemberian perintah dari atasan kepada bawahannya adalah untuk mengkoordinasi kegiatan bawahan agar terkoordinasi kepada suatu arah selanjutnya dengan memberikan perintah itu, pemimpin bermaksud menjamin hubungan antara pemimpin sendiri dengan para bawahannya itu sendiri. Adapun Unsur perintah sebagai berikut: pertama intruksi resmi, kedua dari atasan ke bawahan, ketiga mengerjakan atau keempat merealisasikan tujuan organisasi.²⁶

²⁵ *Ibid.*, hlm. 116

²⁶ *Ibid.*, hlm. 117

Menurut Susilo Martoyo jenis-jenis perintah dibagi dua, adapun jenis-jenis perintah tersebut yaitu sebagai berikut:²⁷

1) Perintah lisan diberikan apabila:

- Tugas yang diperintahkan itu merupakan tugas yang sederhana dan dalam keadaan darurat.
- Apabila dalam mengerjakan tugas ada kekeliruan tidak akan membawa akibat yang besar.

Sedangkan kelauman dari perintah ini adalah tidak begitu dipersiapkan atau direncanakan, dan juga perintah ini terlalu fleksibel

2) Perintah tertulis dapat diberikan apabila:²⁸

- Pada pekerjaan yang rumit, memerlukan keterangan detail, angka-angka yang pasti dan teliti
- a. Bila pegawai yang diperintah ada ditempat lain
- b. Bila pegawai yang diperintah sering lupa
- c. Jika tugas yang diperintah itu berangsur dari satu bagian kebagian yang lain
- d. Jika dalam pelaksanaan perintah itu terjadi kesalahan maka akan menimbulkan akibat yang besar

Menurut Susilo Martoyo dalam melaksanakan perintah tentunya memiliki prinsip, dan prinsip-prinsip perintah adalah sebagai berikut:²⁹

²⁷ *Ibid.*, hlm. 118.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 119

²⁹ *Ibid.*, hlm. 119

- 1) Perintah harus jelas
- 2) Perintah diberi satu-persatu
- 3) Perintah harus positif
- 4) Perintah harus diberikan kepada orang yang positif
- 5) Perintah harus erat dengan motifasi
- 6) Perintah satu aspek berkomunikasi³⁰

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawas merupakan pemeriksaan apakah semua yang terjadi sesuai dengan rencana yang ditetapkan, intruksi yang dikeluarkan sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan (Henry Fayol)³¹. Adapun prinsip-prinsip pengawasan sebagai berikut.³²

1. Dapat merefleksikan sifat-sifat dan kebutuhan dari kegiatan-kegiatan yang harus diawasi.
2. Dapat dengan segera melaporkan penyimpangan
3. Fleksibel
4. Dapat mereflektif pola organisasi
5. Ekonomis
6. Dapat dimengerti
7. Dapat menjamin diadakannya tindakan korektif

³⁰ *Ibid.*, hlm. 120-123

³¹ Sofyan Syafri, *Manajemen Kontemporer*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996).
282.

³² *Ibid.*, hlm. 283

Pengawasan merupakan salah satu tugas yang mutlak diselenggarakan oleh semua orang yang menduduki jabatan manajerial, mulai dari manajer puncak hingga pada manajer rendah yang secara langsung mengendalikan kegiatan-kegiatan teknis yang diselenggarakan oleh semua petugas operasional. Proses dasar pengawasan terdiri dari tahap:

- i. Menetapkan standard pelaksanaan pekerjaan penentuan standard mencakup kriteria untuk semua lapisan pekerjaan (job performance) yang terdapat dalam satu organisasi. Standar adalah kriteria untuk mengukur kinerja. Kriteria dapat bersifat kuantitatif atau kuantitatif. Standar kinerja adalah pernyataan tentang kondisi dimana suatu pekerjaan akan dilakukan dengan memuaskan. Secara umum kriteria kinerja meliputi meliputi kriteria biaya, waktu, kuantitas, dan kualitas. Metrik kritis seperti standar adalah standar fisik, biaya, program, pendapatan, dan standar tidak berwujud. Standar tak berwujud ini sangat sulit untuk diukur dan biasanya tidak dapat diukur.
- ii. Pengukuran hasil atau pelaksanaan pekerjaan tahap kedua dalam proses pengendalian adalah pengukuran hasil atau kinerja. Metode dan metode koreksi dapat dengan jelas ditentukan oleh klasifikasi fungsi-fungsi manajemen:
 - a. Perencanaan, yakni garis umpan balik proses manajemen dapat berwujud meninjau kembali rencana mengubah tujuan atau mengubah standard.
 - b. Pengorganisasian, dengan memeriksa apakah struktur organisasi yang ada itu cukup sesuai dengan standard, apakah tugas dan kewajiban telah

dimengerti dengan baik, dan apakah diperlukan kemabali penataan orang-orang.

- c. Penataan staf, dengan memperbaiki sistem seleksi, memperbaiki sistem latihan dan menata kembali tugas-tugas.
- d. Pengarahan teknik mengembangkan kepemimpinan yang lebih baik, meningkatkan motivasi, menjelaskan pekerjaan yang sukses, penyadaran akan tujuan secara keseluruhan apakah kerjasama antara pimpinan dan anak buah berada dalam standar.

3. Strategi Pengelolaan

Kata “strategi” berasal dari bahasa Yunani “strategos” (stratos = militer dan ag = memimpin) yang berarti “kepemimpinan menyeluruh” atau apa yang dilakukan untuk menyusun rencana untuk memenangkan perang.³³ definisi ini juga dikemukakan oleh seorang ahli bernama Clausewitz. Oleh karena itu tidak heran jika istilah strategi sering digunakan pertama kali dalam dunia militer. Secara umum, kami mendefinisikan strategi sebagai sarana untuk mencapai tujuan. (Clausewitz, 2013). Strategi adalah seni menggunakan perang untuk memenangkan peperangan. Strategi merupakan rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan. Strategi terdiri dari aktivitas-aktivitas penting yang diperlukan untuk mencapai tujuan³⁴

³³ Kamus Besar Bahasa Indonesia.

³⁴ Eddy Yusuf, *Tinjauan Umum Tentang Strategi*, (Jakarta: Penerbit Andi, 2012), 10.

Jackson, (2013) dalam bukunya yang berjudul *Human Resource Planning: Challenges for Industrial/Organization Psychologists* mengatakan bahwa kata strategi dapat digunakan dalam berbagai cara atau situasi.³⁵

- a. *Strategy is a plan, a how, a means of getting from here to there.*
- b. *Strategy is a pattern in action over time.*
- c. *Strategy is position; that is, reflects decisions to offer particular products or services in particular markets.*
- d. *Strategy is perspective, that is, vision and direction.*³⁶
- e. *Strategy is perspective, that is, vision and direction.*³⁷

Porter, (2012) dalam artikelnya yang berjudul *Competitive Strategy* dalam *Harvard Business Review*, menyatakan bahwa strategi adalah serangkaian tindakan atau aktivitas yang berupa penyampaian nilai unik. Sementara itu (Arthur A. J., 2007) mengatakan bahwa strategi terdiri dari kegiatan bersaing dan pendekatan bisnis untuk mencapai hasil (target) yang memuaskan.³⁸

Tugas utama manajemen strategis biasanya adalah pembuatan dan penyebaran pernyataan misi. Aktivitas ini mendokumentasikan fundamental organisasi dan menentukan ruang lingkup aktivitas yang dilakukan organisasi. Organisasi kemudian melakukan pemindaian lingkungan untuk

³⁵ Jackson, S, *Human Resource Planning: Challenges for Industrial/Organization Psychologists*. (New York: West Publishing Company, 2013), 56

³⁶ *Human Resource Planning: Challenges for Industrial/Organization Psychologists*, 57.

³⁷ *Human Resource Planning: Challenges for Industrial/Organization Psychologists*, 57.

³⁸ Porter, M. E.. *Competitive Strategy: Techniques For Analyzing Industries And Competitors*. (London: The Free Press, 2010), 75.

memastikan konsistensi dengan pernyataan misi yang dibuat.³⁹ Manajemen strategi menurut Wheelen & Hunger (2008) adalah sekumpulan langkah, keputusan dan tindakan perusahaan yang menentukan kinerja jangka panjang perusahaan. Manajemen strategis yang baik memungkinkan organisasi untuk menerapkan strateginya melalui perencanaan program, proses penganggaran, dan sistem manajemen program dan proyek.⁴⁰ Suatu sistem dapat didefinisikan sebagai seperangkat yang saling terkait yang bekerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan subsistem itu sendiri merupakan bagian kecil dari suatu sistem yang lebih besar.⁴¹

Manajemen dapat dipandang sebagai suatu sistem terbuka yang berinteraksi dengan lingkungannya dan mengubah masukan sumber daya menjadi keluaran produk (barang dan jasa). Lingkungan login adalah aspek yang terpenting dari suatu sistem terbuka. Lingkungan ini merupakan sumber daya sekaligus umpan balik mempengaruhi kinerja organisasi. Umpan balik dari lingkungan menunjukkan seberapa baik organisasi memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat. Tanpa adanya keinginan konsumen untuk menggunakan produk-perusahaan, sangat sulit bagi perusahaan untuk bertahan lama atau bertahan dalam industrinya.⁴²

³⁹ Eddy Yususf, *Tinjauan Umum Tentang Strategi*, 15.

⁴⁰ Wheelen, T. L. , *Concept In Strategic Management and Business*, (ondon: A Critical Text . 2008), 100

⁴¹ Priyono, *Pengantar Manajemen*, (Sidoarjo : Zifatama Publiser, 2007), 20.

⁴² Priyono, *Pengantar Manajemen*, 20

Sehingga dalam pelaksanaan program diperlukan strategi untuk mencapai tujuan cita-cita dan tujuan bersama. Tidak dapat sangkal bahwa keberhasilan dalam mencapai tujuan di memungkinkan bahkan tanpa strategi.

B. Pengertian Infaq

1. Definisi dan Sumber Hukum Infaq

Kata Infaq berasal dari kata nafaqa, yang berarti telah lewat, berlalu, habis, mengeluarkan isi, menghabiskan miliknya, atau belanja.⁴³ Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' Ayat 100 sebagai berikut :⁴⁴

قُلْ لَوْ أَنْتُمْ تَمْلِكُونَ خَزَائِنَ رَحْمَةِ رَبِّي إِذًا لَأَمْسَكْتُمْ

خَشْيَةَ الْإِنْفَاقِ ۗ وَكَانَ الْإِنْسَانُ قَتُورًا

Namun secara istilah, Infaq memberikan sebagian hartanya kepada orang lain tanpa ada unsur komersial. Pemberian Cuma-Cuma tersebut dapat diklasifikasikan sebagai kehidupan.⁴⁵ Dalam pasal lain, Infaq adalah sesuatu yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan orang lain, baik berupa makanan, minuman, dan sebagainya. Dengan kata lain, mendermakan atau memberikan rezeki (karunia) atau membelanjakan sesuatu untuk orang lain berdasarkan

⁴³ Mardani, Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf, (Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 2016). 115.

⁴⁴ *Katakanlah: 'Kalau seandainya kamu menguasai perbendaharaan-perbendaharaan rahmat Rabb-ku, niscaya perbendaharaan (kekayaan) itu kamu tahan, karena takut membelanjakannya (menafkahkan di jalan-Nya)'. Dan adalah manusia itu sangat kikir. (QS. Al-Isra':100)*

⁴⁵ Mardani, Zakat, Infak, Sedekah dan Wakaf, (Bandung : PT Citra Aditya Bakti, 2016), 116.

keikhlasan karena Allah SWT semata.⁴⁶ Kata “Infaq” dapat berarti memberi makanan (pemberian dari Allah) atau sedekah kepada orang lain karena keikhlasan dan hanya untuk Allah SWT.⁴⁷

Menurut UU Pengelolaan Zakat No, 23 Tahun 2011 Infaq adalah harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum.⁴⁸ Infaq menurut istilah para ulama diartikan sebagai perbuatan atas sesuatu yang diberikan oleh seseorang untuk menutupi kebutuhan orang lain, baik berupa makanan, minuman, dan sebagainya, juga mendemakan atau memberikan sesuatu kepada orang lain berdasarkan rasa ikhlas dan karena Allah SWT semata.⁴⁹ Sedangkan menurut Hasan Ridwan, Infaq adalah mengeluarkan harta tertentu untuk dipergunakan bagi suatu kepentingan yang diperintahkan oleh Allah SWT diluar zakat. Prioritas Infaq ditujukan kepada pos *fi sabilillah*.⁵⁰

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian Infaq adalah pemberian atau sumbangan harta yang bersifat tidak komersial, berbeda dengan zakat, untuk kebaikan atau kemaslahatan bersama dalam hal ini kemaslahatan umum. Dan Infaq adalah termasuk dalam kategori sedekah atau nafkah. Sehingga dengan kata lain adalah bahwa Infaq merupakan memberikan sebagian harta yang dimiliki seorang muslim yang

⁴⁶ M. Zaidi Abdad, Lembaga Perekonomian Umat Di Duniaa Islam (Bandung : Angkasa, 2003), 38.

⁴⁷ Cholid Fadhulloh, Mengenal Hukum ZIS (Zakat, Infak, Sedekah dan Pengalamannya di DKI Jakarta), (Jakarta : BAZIS DKI Jakarta, 1993), 5.

⁴⁸ Pasal 1 angka (3) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

⁴⁹ Elsi Kartika Sari, *Pengantar Zakat dan Waqaf*, (Jakarta : Grasindo, 2007), 6

⁵⁰ Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Mal wa Tamwil* (Bandung : Pustaka Setia, 2013). 143

dimana tujuannya adalah untuk kemaslahatan umat, serta untuk kebikan bersama yang nantinya dapat digunakan untuk masyarakat luas.

Perintah Infaq terdapat dalam beberapa ayat Al-Qur'an, diantaranya adalah QS. Al-Baqoroh ayat 261 sebagai berikut :⁵¹

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ
سِنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ
عَلِيمٌ

Dalam ayat lain tentang Infaq terdapat pada Q.S Al-Baqoroh ayat 219, adapun bunyinya sebagai berikut :⁵²

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ ۖ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنْفَعٌ
لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا ۗ وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۖ قُلْ
الْعَفْوُ ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Disebutkan pula untuk Infaq terdapat dalam Q.S. Al-Baqoroh ayat 215, adapun bunyinya sebagai berikut :⁵³

⁵¹ Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, (sedangkan) pada tiap-tiap bulir(nya terdapat) seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran), bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya), lagi Maha Mengetahui. (QS. Al- Baqoroh :261)

⁵² Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: 'Pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya'. Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: 'Yang lebih dari keperluan'. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berfikir, (QS. Al- Baqoroh :219)

⁵³ Mereka bertanya kepadamu, tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: 'Apa saja harta yang kamu nafkahkan, hendaklah diberikan kepada ibubapak, kaum kerabat, anak-anak

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلَّوَالِدَيْنِ
وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ
خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ۗ

Kemudian terdapat pula untuk Infaq pada Q.S Saba' Ayat 39, adapun bunyinya sebagai berikut :⁵⁴

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ ۗ وَمَا
أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ ۗ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Serta disebutkan pula tentang Infaq pada Q.S. Al-Hasyr ayat 9, adapun bunyinya adalah sebagai berikut :⁵⁵

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُوا الدَّارَ وَالْإِيمَانَ مِنْ قَبْلِهِمْ يُحِبُّونَ
مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا يَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً
مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ
خَصَاصَةٌ ۗ وَمَنْ يُوقِ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

yatim, orang-orang miskin, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan'. Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka sesungguhnya, Allah Maha Mengetahuinya.(Q.S. Al-Baqoroh : 215)

⁵⁴ Katakanlah: 'Sesungguhnya Rabb-ku melapangkan rejeki, bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya, dan menyempitkan (bagi siapa yang dikehendaki-Nya)'. Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya, dan Dia lah Pemberi rejeki yang terbaiknya.(Q.S Saba': 39)

⁵⁵ Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah, dan telah beriman (Anshar), sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka mencintai orang yang berhijrah kepada mereka. Dan mereka tiada menaruh keinginan dalam hati mereka, terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (orang Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri. Sekalipun mereka memerlukan (apa yang mereka berikan itu). Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung."(Q.S. Al-Hasyr : 9).

Sedangkan dalil yang bersumber pada hadis, misalnya Rasulullah SAW bersabda :“Sebaik-baiknya sedekah adalah apa yang lebih dari kekayaan. Tangan diatas lebih baik (pemberi) daripada tangan yang dibawah (penerima). Mulailah dengan orang yang menjadi tanggunganmu” (HR Muslim).

Hal ini menjelaskan bahwa mengeluarkan Infaq dari kelebihan harta penghasilan untuk diberikan kepada orang-orang yang paling dekat dan terdekat. Terlihat dalam hal ini, Infaq seperti mengeluarkan nafkah untuk keluarga dan kerabat dekat. Sehingga memang dianjurkan untuk terlebih dahulu serta diutamakan untuk orang-orang terdekat terlebih dahulu baru kemudian untuk orang lain bahkan lembaga sekalipun.

Dalam riwayat yang lain Rasulullah SAW pernah bersabda Bersedekahlah kalian. Kemudian salah satu diantara para sahabat ada yang bertanya : Saya mempunyai satu dinar, Nabi kemudian menjawab : Sedekah kanlah untuk dirimu sendiri. Lelaki tersebut berkata lagi : Saya mempunyai satu dinar yang lain. Kemudian nabi menjawab pula : sedekahlah untuk dirimu. Lelaki tersebut berkata lagi :saya mempunyai satu dinar yang lain. Kemudian Nabi Bersabda ; Sedekahkanlah untuk anakmu. Lelaki tersebut bertanya lagi : Saya mempunyai satu dinar yang lain. Lalu Nabi Bersabda : Anda lebih tahu bagaimana cara menyedekahnya.” (HR Ahmad dan Nasa’i).

Dari hadis diatas dapat disimpulkan bahwa ketika seorang muslim memiliki harta dan benda serta kekayaan, ketika hanya cukup dipakai dirinya

sendiri maka tidak diwajibkan untuk bersedekah dalam hal ini sedekah berwujud Infaq. Namun ketika harta benda serta kekayaan tersebut sudah lebih cukup ketika untuk diri sendiri maka dianjurkan untuk bersedekah ke anak atau keluarga terdekat. Namun ketika yang terdekat sudah cukup bias diberikan kepada orang yang lebih membutuhkan.

Agama islam mengajarkan bahwa tentang memiliki rasa social yang tinggi yang mewajibkan untuk muslim satu dengan yang lain saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Hal ini ditopang oleh kultur budaya bangsa Indonesia yang memiliki semangat gotong royong untuk membantu saudara yang membutuhkan. bantuan tersebut bias berupa tenaga pikiran serta harta. Adapun harta bias berwujud zakat, wakaf sedekah atau Infaq syang tujuannya untuk saling berbagi kepada muslim lainnya.

2. Ketentuan dan Rukun Infaq

Adapun ketentuan Infaq teratur dalam Q.S. Al-Baqoroh Ayat 215 sebagai berikut :⁵⁶

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ
عَلِيمٌ

⁵⁶ Mereka bertanya kepadamu, tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: 'Apa saja harta yang kamu nafkahkan, hendaklah diberikan kepada ibubapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan'. Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka sesungguhnya, Allah Maha Mengetahuinya.(Q.S. Al-Baqoroh : 215)

Dalam Q.S Al-Baqoroh tersebut terdapat beberapa ketentuan yang harus dilakukan dalam berinfaq, diantaranya sebagai berikut:⁵⁷

- a. Harus di dahulukan kepada orang-orang yang memiliki hubungan terdekat dengan orang yang berinfaq. Misalnya, kedua orang tua, kerabat dekat, dan seterusnya.
- b. Setelah itu, kepada anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan.

Dalam riwayat hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Imam Muslim bahwa Nabi Muhammad SAW pernah bersabda. Adapun sabda Nabi Muhammad SAW “Satu dinar (uang emas) yang di Infaqkan kepada keluarganya yang terdekat adalah lebih besar pahalanya daripada satu dinar (uang emas) diInfaqkan di jalan Allah dan kerabatnya” (H.R. Muslim).

Dengan melihat kedua dalil diatas, baik Al-Qur’an maupun Hadis, dapat disimpulkan bahwa penyaluran Infaq itu lebih utama atau lebih diprioritaskan kepada keluarga atau kerabat dekat (terutama orang tua). Tampaknya semua ini dimaksudkan tidak lain adalah untuk menjaga keluarga dari segala kefakiran. Dengan demikian nilai kemaslahatan keluarga lebih diutamakan dalam pengeluaran Infaq.⁵⁸

⁵⁷ Ibid., hlm. 39.

⁵⁸ Ibid., hlm. 40.

Sementara itu, Infaq secara hukum juga dapat dibagi menjadi empat macam antara lain sebagai berikut:⁵⁹

a. Infaq Mubah, yakni mengeluarkan harta untuk perkara mubah seperti berdagang.

b. Infaq Wajib, yaitu mengeluarkan harta untuk perkara wajib seperti:

1) membayar mahar;

2) menafkahi istri; dan

3) menafkahi istri yang ditalak dan masih dalam keadaan iddah.

c. Infaq Haram, yakni mengeluarkan harta dengan tujuan yang diharamkan oleh Allah yaitu:

1) Infaqnya orang kafir untuk menghalangi syiar Islam;

2) Infaqnya orang Islam kepada fakir miskin tapi tidak karena Allah.

d. Infaq Sunnah, yaitu mengeluarkan harta dengan niat sadaqah, misalnya:

1) Infaq untuk jihad; dan

2) Infaq kepada yang membutuhkan.

Dalam suatu perbuatan hukum, terdapat unsur-unsur yang harus dipenuhi agar perbuatan tersebut dapat dikatakan sah. Begitu pula dengan infaq, terdapat unsur-unsur yang harus dipenuhi agar infaq tersebut dapat

⁵⁹ Ibnu Katsir. Tafsir al Qur'an Al Azhim Juz II. (Darul Ma'rifah. Beirut. Cetakan III. 1989), 51.

dikatakan sah apabila terpenuhi rukun-rukunnya. Selain itu, masing-masing rukun tersebut juga memerlukan syarat yang harus terpenuhi. Adapun rukun dalam infaq yaitu:⁶⁰

a. Penginfaq.

Yaitu orang yang berinfaq dimana penginfaq tersebut harus memenuhi syarat sebagai berikut: 1) Penginfaq memiliki apa yang diInfaqkan; 2) Penginfaq bukan orang yang dibatasi haknya karena suatu alasan; 3) Penginfaq itu oarang dewasa, bukan anak yang kurang kemampuannya; 4) Penginfaq itu tidak dipaksa, sebab Infaq itu akad yang mensyaratkan keridhaan dalam keabsahannya.

b. Orang yang diberi Infaq.

Yakni orang yang diberi Infaq oleh penginfaq, orang yang diberi Infaq harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1) Benar-benar ada saat diberi infaq;

2) Dewasa atau baligh. Apabila orang yang diberi Infaq itu ada di waktu pemberian Infaq, akan tetapi ia masih kecil atau gila, maka Infaq itu diambil oleh walinya, pemeliharanya, atau orang yang mendidiknya, sekalipun dia orang asing.

c. Sesuatu yang diInfaqkan.

yaitu harta yang diberikan penginfaq kepada penerima Infaq dan harus memenuhi syarat sebagai berikut:

⁶⁰ Abd Al-Rahman Al-Jazairi, Al-Fiqh 'Ala Al-Madzahib Al-'Arba'ah, (Bairut: Dar Al-Kutub AlIlmiyah, 2003), Juz. II. 140.

- 1) benar-benar ada
 - 2) harta yang bernilai
 - 3) dapat dimiliki zatnya, yakni bahwa yang diInfaqkan adalah apa yang biasanya dimiliki, diterima peredarannya, dan pemilikannya dapat berpindah tangan
 - 4) Tidak berhubungan dengan tempat milik penginfaq, seperti menginfaqkan tanaman, pohon atau bangunan tanpa tanahnya. Akan tetapi yang diInfaqkan itu wajib dipisahkan dan diserahkan kepada yang diberi Infaq sehingga menjadi milik baginya.
- d. Ijab dan Qabul. Infaq itu sah melalui ijab dan qabul, bagaimana pun bentuk ijab qabul yang ditunjukkan oleh pemberian harta tanpa imbalan.

3. Hikmah dan Manfaat Infaq

Setiap ibadah selain untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT memiliki hikmah atau manfaat lain. Begitulah dengan ibadah infaq tersebut yang merupakan salah satu wujud dari ketakwaan dan meningkatkan keimanan kepada Allah SWT. Dan Ibadah Infaq merupakan salah satu amalan yang memiliki banyak hikmah dan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Maka dari itu pentingnya seorang muslim tidak mengabaikan ibadah

Infaq tersebut. Hal ini kemudian sesuai dengan isi dari Q.S Al-Baqoroh 261 yang berbunyi sebagai berikut:⁶¹

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ
أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُذُوبَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ
يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Bagi penginfaq, ibadah Infaq akan mendatangkan pahala dan membuat harta menjadi lebih berkah. sedangkan bagi masyarakat, Infaq dapat membantu masyarakat yang sedang mengalami kesulitan. Mengenai manfaat Infaq berdasarkan al-Hadist Infaq dapat meredam kemurkaan Allah, sebagaimana sabda Rasulullah SAW yaitu: "Sesungguhnya shadaqah secara sembunyi-sembunyi bisa memadamkan kemurkaan Rabb (Allah)" (Hadist Shahih AtTarghib). Infaq dapat juga menghapuskan kesalahan seorang hamba. Rasulullah bersabda: "Dan Shadaqah bisa menghapuskan kesalahan sebagaimana air memadamkan api". (Hadist Shahih At-Targhib) Orang yang bersedekah dengan ikhlas akan mendapatkan perlindungan dan naungan Arsy di hari kiamat. Rasulullah bersabda: "Tujuh kelompok yang akan mendapatkan naungan dari Allah pada hari yang tidak ada naungan kecuali naungan-Nya diantaranya yaitu: Seseorang yang menyedekahkan hartanya dengan sembunyi-sembunyi sehingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diInfaqkan oleh tangan kanannya." (Hadist Shahih Bukhari) Sebagai

⁶¹ Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, (sedangkan) pada tiap-tiap bulir(nya terdapat) seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran), bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya), lagi Maha Mengetahui." (QS. Al-Baqoroh :261)

obat bagi berbagai macam penyakit baik penyakit jasmani maupun rohani. Rasulullah SAW, bersabda: "Obatilah orang-orang yang sakit diantaramu dengan shadaqah." (Shahih At-Targhib) beliau juga bersabda kepada orang yang mengeluhkan tentang kekerasan hatinya: "Jika engkau ingin melunakkan hatimu maka berilah makan pada orang miskin dan usaplah kepala anak yatim." (HR. Ahmad).⁶²

3) Kerangka Berpikir

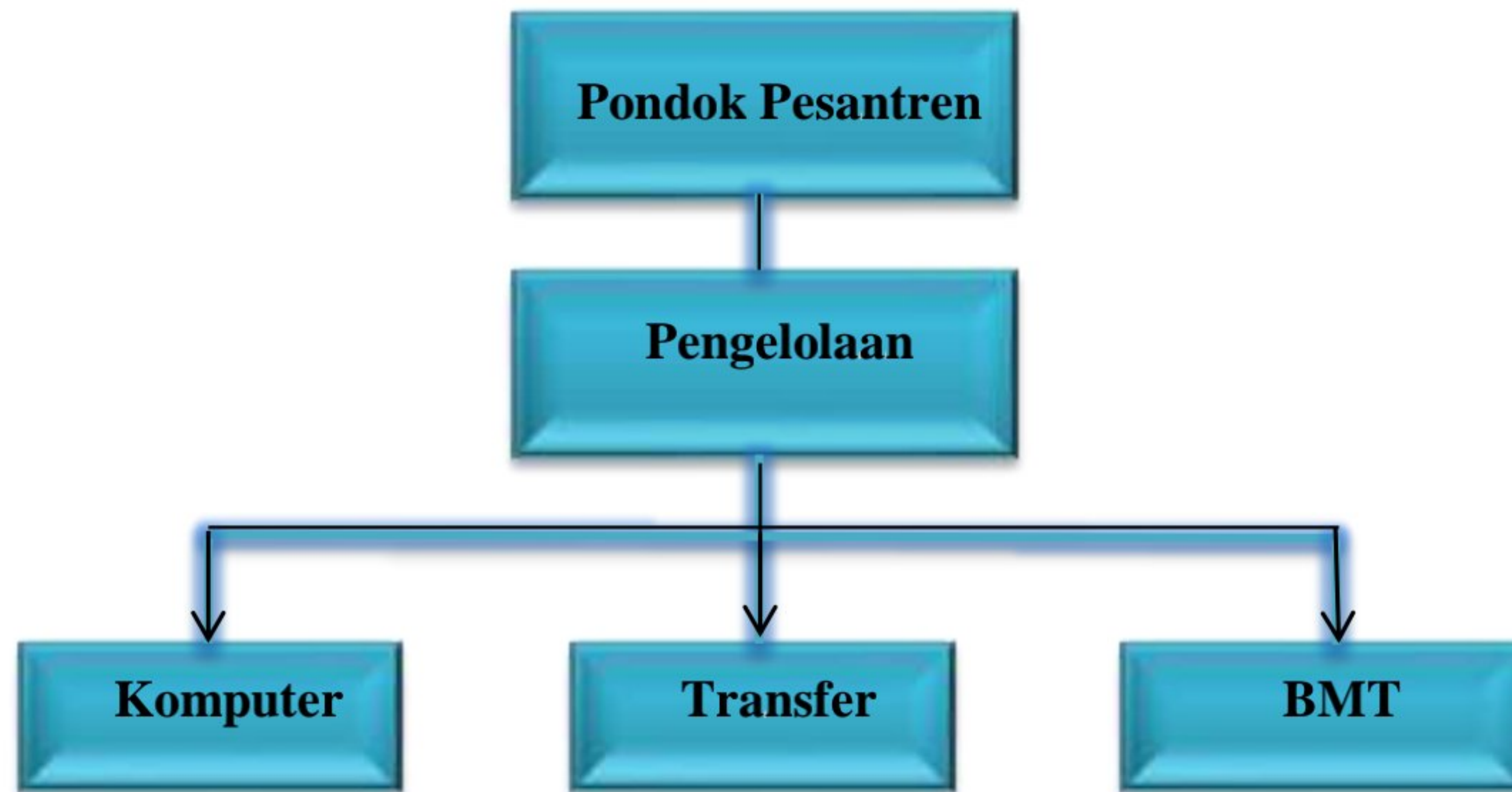
Kerangka berfikir yaitu suatu model konseptual mengenai teori yang berhubungan langsung dengan berbagai macam faktor yang sudah teridentifikasi sebagai masalah yang cukup penting.⁶³

Tujuan adanya kerangka berfikir ini yaitu mengetahui bagaimana pengelolaan dana infaq dalam pembangunan pondok pesantren nurul hikmah. Berikut alur berfikir dalam penelitian ini:

⁶² Intan Putri Nazila, Skripsi Strategi Program Gerakan Kotak Infak Nahdlatul Ulama (Koin Nu) Di LAZISNU Porong Kabupaten Sidoarjo, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019.

⁶³ Sugino, Metode Penelitian Pendidikan, Alfabeta cv: Bandung, 2012, hal.363

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



4) Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang diambil dari jurnal dan skripsi yang berhubungan dengan analisis dalam pengelolaan zakat, infaq dan sadaqoh yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Ardianita Thresnasari dengan judul *Peran Wakaf, Infaq dan Sedekah Dalam Pembangunan Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Daraul Muzakki Desa Karangduren Kec. Pakisaji Kab. Malang)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan dana infaq dan sedekah yang berupa materi dan non materi sebagai sumber pembangunan yang dikelola secara tradisional yang menjadikan dana pendapatan dan pengeluaran tidak terperinci secara prosedur dan belum memenuhi akuntabilitas dana masyarakat yang dikelola oleh Pondok Pesantren Darul Muzakki. Masih tercampur antara wakaf dan infaq/sedekah, sedangkan

masing-masing wakaf dan infaq/sedekah memiliki karakteristik yang berbeda dan sesuai dengan catatan yang berbeda. Dimana wakaf bersifat produktif dan infaq/sedekah bersifat konsumtif, terpercaya, jujur, dan profesional.

2. Penelitian Yudi Kurniawan dengan judul *Pengelolaan Dana Infaq dan Sedekah Pada Pondok Pesantren Al-Huda Desa Duko Timur Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren Al-Huda merupakan salah satu yayasan yang mengelola dana infaq dan sedekah tersebut hanya dikelola secara konsumtif dan tradisional.

3. Penelitian Nazlah Khairina dengan judul *Analisis Pengelolaan Zakat, Infak, Dan Sedekah (ZIS). Untuk Meningkatkan Ekonomi Duafa (Studi Kasus di Lemabaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medan)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara menghimpun dana Zakat, Infak, Sedekah ialah dengan tiga cara yaitu amil datang ke tempat muzzaki, muzzaki mentransfer dana ke Nurul Hayat dan yang terakhir muzzaki mendatangi langsung ke kantor Nurul Hayat. Upaya dalam pendistribusian ZIS di Nruul Hayat dilakukan dengan cara suveri langsung para mustahik yang di programkan untuk diberi bantuan, dengan memilih dua katagori yaitu layak dibantu secara khusus. Strategi yang dilakukan Nurul Hayat adalah dengan cara pemantauan perkembangan usaha yang dilakukan oleh mustahik yang diberi dana ZIS dengan cara mengawasi dan membimbing apabila terjadi kesulitan. Dalam mengembangkan usahanya.

4. Penelitian Linda Anggreni dengan judul *Analisis Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (ZIS) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq (Studi Pada BMT Al-Hasanah Sekampung Lampung Timur)*. Hasil penelitian manajemen pengelolaan dana ZIS di Baitul Maal Al-Hasanah Lampung Timur sudah dilaksanakan sesuai program yang telah direncanakan yaitu: Dhuafa Mandiri, Senyum Dhuafa, Pendidikan dan Dakwah, Sosial dan Kesehatan. Namun manajemen pengawasan masih kurang efektif dan efisien dalam berjalannya program dhuafa mandiri. Factor pendukung dalam mensejahterakan mustahiq di Baitul Maal Al-Hasanah yaitu: pendistribusian dana ZIS sudah sesuai dengan syariat fiqih yaitu disalurkan ke 8 golongan (asnaf), Baitul Maal Al-Hasanah mempunyai yayasan sekolah Ibtidaiyah dan program terhadap anak yatim yang terlantar agar mendapatkan dan meringankan pendidikan, pengelolaan distribusi dan ZIS mampu mensejahterakan mustahiq berdasarkan dari segi pangan, sandang dan papan. Hambatan dalam mensejahterakan mustahiq, yaitu: kurangnya kesadaran masyarakat masih rendah dalam menunaikan zakat secara mandiri. Dalam perspektif ekonomi Islam manajemen pengelolaan dana ZIS di Baitul Maal Al-Hasanah sudah sesuai prinsip (al'adl) adil dalam menyalurkan dananya, (Al-Hurriyah) bertanggung jawab dalam mengelola dan ZIS sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat dan memberikan dampak masalah bagi mustahiknya.

5. Penelitian Dameria Karmelita dengan judul *Studi Fenomenologi Pengelolaan Zakat, Infak, Sedekah Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga*

Dhuafa (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara menghimpun dana Zakat, Infak, Sedekah ialah dengan pertama muzakki mentransfer ke rekening Dompot Dhuafa, dan yang kedua Dompot Dhuafa mengangkat isu-isu kemanusiaan dan kemiskinan untuk mengajak partisipasi masyarakat berdonasi.

6. Penelitian Masruri, M., Ali, H., & Imron Rosadi, K. (2021). dengan judul *Pengelolaan Keuangan Dalam Mempertahankan Kualitas Pondok Pesantren Selama Pandemi Covid-19*. Untuk pengelolaan keuangan dalam meningkatkan kualitas lembaga-lembaga pendidikan, selanjutnya seperti : 1) pelaksanaan pengelolaan keuangan dalam sebuah organisasi pendidikan terdapat dewan redaksi, pejabat tertinggi eksklusif, kepala operasional, dan kepala bagian keuangan dan pengelolaan keuangan pendidikan adalah sejumlah kegiatan yang berhubungan dengan pengadaan keuangan, pemanfaatan keuangan hingga pertanggung jawaban keuangan dengan harapan tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. 2) peningkatan kualitas dalam organisasi, maka diperlukan: 1) Manajemen kualitas dengan komitmen kelangsungan hidup organisasi menuju manajemen puncak; 2) bertanggung jawab terhadap kualitas; 3) harus adanya lembaga penjamin mutu dan 4) adanya pembiayaan pendidikan untuk meningkatkan kualitas 3) dampak pelaksanaan pengelolaan keuangan pada pondok pesantren selama pandemic covid-19 adalah kurang lancarnya proses kewajiban orangtua dalam melunasi iuran SPP di lembaga pendidikan pondok pesantren, yang beresiko ketidak seimbangan antara pemasukkan dan pengeluaran serta

terhambat pula proses peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas karena proses pembelajaran yang masih perlu bantuan.⁶⁴

7. Penelitian Said, Moh. Patoni dengan judul *Analisis hukum islam tentang infak sedekah penerapan jumlah jual beli speaker di pondok pesantren Nurul Qur'an Lendang Simbe Mertak Tombok Praya Lombok Tengah*. Undergraduate thesis, UIN Mataram. 1. Proses mekanisme Infak/sedekah penerapan jumlah nominal yang dilakukan oleh pihak penyelenggara/panitia penjualan Speaker Murattal 7 Irama dengan melalui musyawarah mufakat yang mana dihadiri oleh kalangan masyarakat, asatidz dan wali santri serta telah mendapat persetujuan dari objek penetapan jumlah nominal Infak/sedekah yakni Asatidz yang ada di Pondok Pesantren Nurul Qur'an demi pentingnya mensyiarkan Al-Qur'an melalui Speaker Murattal 7 irama. Infak/sedekah ini juga dijalankan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang pasti mengacu kepada prinsip-prinsip Hukum 87 Ekonomi Syariah sesuai dengan yang ditemukan peneliti di lapangan. 2. Infak/sedekah penjualan Speaker penetapan jumlah nominal sudah sejalan dengan Hukum Islam diantaranya musyawarah mufakat, serta infak/sedekah tersebut bertujuan untuk kemaslahatan orang banyak dan Hukum Infak/sedekah penetapan jumlah nominal adalah mubah.⁶⁵

8. Penelitian Nurul Aini Zubaidah dengan judul *Pengelolaan Dana Infaq Dan Sedekah Dalam Program Ruji (Rumah Jimpitan) di NU Center*

⁶⁴ Masruri, M., Ali, H., & Imron Rosadi, K. (2021). Jurnal Ilmu Manajemen Terapan / Vol 2 No 5 (2021)

⁶⁵ Said, Moh. Patoni. 2022. *Analisis hukum islam tentang infak sedekah penerapan jumlah jual beli speaker di pondok pesantren Nurul Qur'an Lendang Simbe Mertak Tombok Praya Lombok Tengah*.

Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Pengelolaan infaq dan Sedekah harus dilakukan secara profesional agar memperoleh benefit yang banyak baik bagi penerimanya maupun pada syiar dan berbagai aspek lainnya. Untuk itu dibutuhkan sosok personal atau lembaga yang mampu mengelolanya sehingga dengan kekhususan yang dimiliki oleh pihak pengelola sebagai nazir atau amil akan menjadi lebih istimewa pengelolaan infaq dan sedekah tersebut. Salah satu upaya pemberdayaan hasil sedekah yang terkumpul melalui langkah-langkah manajemen yang baik mencakup perencanaan, pengorganisasian memiliki posisi strategis dalam mengoptimalkan pengumpulan dan pemanfaatan infaq dan sedekah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan dana infaq sedekah di NU Center dan untuk mengetahui manfaat yang didapat dengan adanya program rumah jimpitan. Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang dilakukan di NU Center Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Dalam penelitian ini pengelolaan di NU Center Kecamatan Sumbang, sudah baik. Untuk pengumpulan dana sudah baik akan tetapi dalam metode pengumpulannya masih kurang baik karena hanya menggunakan dua metode yaitu jemput bola dan setor langsung. Pendistribusian dan pendayagunaan dana infaq dan sedekah sudah sesuai dengan tujuan yang telah dibuat. Sasaran penthasarufan dana tersebut adalah warga kecamatan sumbang dan sekitarnya yang benar benar meraka membutuhkan bantuan, baik dalam ekonomi, sosial ataupun pendidikan. Sedangkan Yang menjadi donatur tetap dalam program rumah

jimpitan adalah warga NU di Kecamatan Sumbang baik itu ibu-ibu ataupun bapak-bapak.⁶⁶

9. Penelitian Siti Lutfia dengan judul *pendayagunaan infak atas santri dalam perspektif ekonomi Islam pada pondok pesantren Darul A'mal 16 B Kota Metro* Dari hasil penelitian, bahwa penerapan pembayaran infak di pondok pesantren Darul A'mal telah sesuai dengan rukun dan syarat infak. Namun pendayagunaan infak atas santri dalam perspektif ekonomi Islam di pondok pesantren Darul A'mal 16 B Kota Metro, masih terdapat prinsip yang tidak sesuai yaitu prinsip keadilan yang merupakan bagian dari prinsip-prinsip ekonomi Islam. Karena dana infak yang ada di pondok pesantren Darul A'mal yang dibayarkan sebesar Rp 10.000 perbulan oleh setiap santri hanya didayagunakan untuk pembangunan masjid saja dan belum dipergunakan untuk kepentingan agama maupun sosial ekonomi lainnya.

10. Penelitian Trifanny Magistra Audia Rahman dengan judul *Manajemen sumber dana di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung*. Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen sumber dana di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Sumber dana pondok pesantren secara garis besar dapat dikelompokkan atas tiga sumber, yaitu: Pemerintah berupa dana BOS, Orang tua santri berupa SPP, uang dapur santri, dan ZISWAF, serta unit usaha mandiri berupa Koppontren Al-Ihsan. 2) Pengalokasian sumber dana sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan dibuat RAPBM dan dilakukannya

⁶⁶ Nurul Aini Zubaidah. 2022. *Pengelolaan Dana Infaq Dan Sedekah Dalam Program Ruji (Rumah Jimpitan) di NU Center Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas*.

pencatatan untuk setiap transaksi. 3) Bentuk pertanggungjawaban sumber dana tergolong baik karena dibuat dalam bentuk laporan harian, bulanan, maupun tahunan. 4) Solusi untuk mengatasi hambatan dalam mengelola kekurangan dana untuk menjalankan kegiatan dengan cara terlebih dahulu memanfaatkan sumber dana yang tersedia tergolong cukup karena setidaknya memenuhi kebutuhan minimal dalam mencapai tujuan kegiatan pembelajaran pondok pesantren.⁶⁷

11. Penelitian Hamim, Ifan Nur dengan judul *Manajemen pengelolaan infaqdi Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng: Tinjauan teori manajemen George Terry*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Dari hasil penelitian yang dilakukan ditemukan bahwasanya pengumpulan dana dilakukan dengan dua cara yaitu melalui kotak amal dan infaq donatur. Sedangkan pendistribusiannya bersifat konsumtif yang disalurkan dalam bentuk aktualisasi program-program, yaitu: program yatim/piatu, kesehatan, pendidikan, dakwah, dan pengabdian masyarakat. Proses perencanaan dilakukan dengan rapat kerja pada awal kepengurusan, namun belum mencakup perencanaan jangka panjang. Pengorganisasian dilakukan berdasarkan jobdisc, namun kurang maksimal karena struktur organisasi belum tertata dengan baik. Proses menggerakkan dilakukan oleh manajer dengan memberikan contoh kepada pengurus di bawahnya, pun juga ada pengaruh kultur pesantren yang mempengaruhi para pengurusnya. Pengawasan dilakukan dengan tiga cara, yaitu pengawasan yang dilakukan

⁶⁷Trifanny Magistra Audia Rahman. 2021. *Manajemen sumber dana di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung*. Jurnal As-Salam / VOL. 5 No. 1.

oleh manajer bidang, pengawasan yang dilakukan oleh manajer utama, dan pengawasan yang dilakukan oleh dewan pengasuh dan dewan penasehat lembaga.⁶⁸

12. Penelitian M. Sholihun dengan judul *Pendampingan Pengelolaan Keuangan Bagi Bandahara Asrama di Pondok Pesantren Ngalah Senonagung Purwosari Pasaruan*. Pendampingan pembuatan pedoman dan penguatan pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung dengan tiga tahapan, pertama dengan memberikan pemahaman dan materi-materi yang memperjelas sistem pengelolaan keuangan dan kemudian dilanjutkan dengan membuat pedoman pembuatan anggaran keuangan yang akan menjadi acuan seluruh pengelola keuangan dalam menjalankan tugasnya serta memberikan kejelasan langkah-langkah konsultasi dan pertanggungjawaban terkait pengelolaan keuangan. Kedua, pendampingan bagi pengelola keuangan adalah dengan memberikan alur tugas dan wewenang sebagai pengelola keuangan sehingga para pengelola keuangan akan bekerja dan berkonsultasi dengan benar sebagai alur tugas dan wewenang yang dibuat oleh pengurus pondok pesantren ngalah Sengonagung, penerapan dan pengawalan alur tugas dan wewenang sepenuhnya menjadi tugas pengurus pondok pesantren Ngalah Sengonagung. Ketiga, penertiban bukti dan dokuman pengelolaan keuangan sebagai informasi yang lengkap juga menjadi item penting dalam pendampingan ini,

⁶⁸ Hamim, Ifan Nur. (2016). *Manajemen pengelolaan infaqdi Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng: Tinjauan teori manajemen George Terry*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim.

karena pertimbangan sebelumnya adalah masih sangat minim tentang penertiban bukti transaksi dan beberapa dokumen pendukung laporan keuangan, sehingga pada tahapan ketiga pembuatan bukti transaksi dan pengawalan penertiban bukti dan dokumen pengelolaan keuangan menjadi satu keharusan untuk ditertibkan oleh pengurus pondok pesantren Ngalah Sengonagung.⁶⁹

13. Penelitian Sri Wahyuni dengan judul *Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (Kjks) Baitul Maal Wa Tamwil (Bmt) Ya Ummi Fatimah Pati Pada Tahun 2015*. pengelolaan zakat, infaq dan shadaqah di KJKS BMT YAUMI FATIMAH PATI, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan: 1. Pengelolaan dana zakat dan infaq atau shadaqah pada KJKS BMT YAUMI FATIMAH Pati dilakukan sesuai ketentuan syariat Islam dan peraturan perundangan yang berlaku. 2. Dengan dikeluarkannya UU No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat maka penunaian kewajiban zakat lebih terorganisir dan sesuai dengan tujuan diwajibkannya zakat sehingga lebih berhasil guna dan berdaya guna. Sebagai pendukung utama kegiatan adalah adanya respons positif dari Pemerintah dan DPRD Kabupaten Pati melalui Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2004. 3. Campur tangan pemerintah diperlukan dalam pengelolaan zakat karena pengelolaan zakat adalah perbuatan hukum publik yang merupakan wewenang dan tanggung jawab pemerintah atau lembaga yang disahkan oleh

⁶⁹ M. Sholihun. 2021. *Pendampingan Pengelolaan Keuangan Bagi Bandahara Asrama di Pondok Pesantren Ngalah Senonagung Purwosari Pasaruan*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat / Vol. 1, NO. 2.

pemerintah. 4. Penghimpunan dana zakat, infaq dan shodaqoh pada KJKS BMT YAUMI FATIMAH sebagian besar diperoleh dari pihak inter KJKS sehingga perlu upaya maksimal agar masyarakat sekitar tertarik untuk menyalurkan zis kepada KJKS YAUMI FATIMAH. 5. Pendistribusian zakat boleh dilakukan dengan dua cara: konsumtif dan produktif. Bagi yang memiliki badan yang kuat zakat diberi dengan produktif. Bagi yang tidak memiliki badan yang kuat boleh diberi secara konsumtif dan lebih baik produktif, tetapi di bawah pengawasan. Zakat produktif tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syari'at Islam, bahkan sesuai dengan prinsip disyari'atkanya zakat dan sesuai dengan tujuan dan prinsip-prinsip ekonomi Islam serta nilai-nilai sosial. Zakat produktif boleh berupa pemberian dan pinjaman, sesuai dengan keadaan dan persedian dana zakat. 6. Pendistribusian zakat produktif dilaksanakan dengan metode pendekatan structural atau pendekatan kebutuhan dasar. Pendekatan ini lebih mengutamakan pertolongan secara kontinu dan langsung mengatasi serta memecahkan sebab-sebab kemiskinan dan kelemahan seorang mustahiq. 7. Kendala yang dihadapi Baitul Maal BMT YAUMI FATIMAH Pati dalam mengelola dan menyalurkan zakat adalah: kurangnya pegawai Baitul Maal KJKS BMT YAUMI FATIMAH Pati untuk melakukan pengawasan dan pendampingan sehingga ada beberapa program yang tidak terlaksana dengan baik.⁷⁰

⁷⁰ Sri Wahyuni. 2020. *Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah (Kjks) Baitul Maal Wa Tamwil (Bmt) Ya Ummi Fatimah Pati Pada Tahun 2015*. Jurnal Manajemen Dakwah / Vol. 1 No. 1.

14. Penelitian Haruddin dengan judul *Manajemen Keuangan Pendidikan Di Pondok Pesantren Darul Iman Aceh Tenggara*. Pertanggungjawaban keuangan di Pondok Pesantren Darul Iman dalam bentuk laporan bulanan dan tahunan yang dilaporkan kepada pimpinan, pengawasan bulanan khususnya dilakukan bendahara kepada Kyai. Bendahara melaporkan setiap laporan kegiatan yang menyangkut keuangan dari setiap kegiatan dan bagian, yang dilaporkan berupa pembuktian penerimaan, penyimpanan dan pembayaran kepada pihak-pihak yang bersangkutan yang kemudian dilaporkan bendahara kepada Pimpinan Pondok Pesantren Darul Iman. Sedangkan untuk operasional yang berasal dari pemerintah seperti dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dikoreksi oleh masing-masing Kepala Sekolah Madrasah baik jenjang Aliyah maupun Tsanawiyah tanpa melibatkan Pimpinan Pondok Pesantren dalam hal pengoreksian BOS dan langsung diserahkan kepada pemerintah. Hal yang utama dilakukan pembiayaan pendidikan Islam adalah dengan melibatkan seluruh komponen Pesantren dan madrasah dalam menyelesaikan permasalahan pendidikan. Karena dengan melibatkan pihak-pihak komponen sekolah dalam penyelenggaraan pembiayaan pendidikan maka akan ada solusi.⁷¹

15. Peneliti M. Zainuddin dengan judul *Pengelolaan Dana Ziswaf Pada Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang Dengan Data Envelopment Analysis*. Menggunakan dari hasil penelitian sebagai berikut: 1.

⁷¹ Haruddin. 2023. *Manajemen Keuangan Pendidikan Di Pondok Pesantren Darul Iman Aceh Tenggara*. 2023. Journal Educational Research And Social Studies / Vol. 4, No. 1.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwasannya pengelolaan dana ziswaf menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang dapat dilakukan. Pengukuran efisiensi pada lembaga ziswaf sangat penting untuk dilakukan. Hal tersebut merujuk pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengolahan zakat, tepatnya pada Bab 1 Pasal 3 Poin A yang berisi pengelolaan zakat bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dan pengelolaan zakat.

2. Tingkat efisiensi dana ziswaf menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng (LSPT) Jombang dari tahun 2015 sampai tahun 2018 didapati berfluktuatif.

a. Efisiensi pada pengelolaan dana ziswaf terdapat di tahun 2015, 2016, dan 2019. Hal itu dikarenakan skor dari efisiensi mencapai angka 1 atau sama dengan 100%. Dengan begitu, tidak perlu dilakukannya perubahan baik dari variabel input maupun variabel output dikarenakan nilai To Gain bernilai 0%.

b. Inefisiensi terjadi pada pengelolaan dana ziswaf terdapat di tahun 2017 dan 2018. Hal tersebut dikarenakan skor efisiensi kurang dari 100%. Inefisiensi terjadi karena ketidaksesuaian antara angka aktual dan angka target yang tidak sesuai. Skor yang dimiliki pada tahun 2017 tepatnya adalah 85.4% dan tahun 2018 tepatnya adalah 76.3%.⁷²

⁷² Haruddin. 2021. *Manajemen Keuangan Pendidikan Di Pondok Pesantren Darul Iman Aceh Tenggara*. Journal Al-Muraqabah / Vol. 1 No. 2.